

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang masalah

Pada era globalisasi saat ini pasar dunia sudah mampu dijangkau oleh semua negara. Globalisasi membuat perluasan pasar bagi produsen dan meningkatkan kemakmuran suatu negara. Selain itu globalisasi juga dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan pola konsumsi pada masyarakat, gaya hidup pada masyarakat dan bahkan dapat memengaruhi cara berfikir masyarakat dinegara berkembang khususnya. Indonesia merupakan bagian dari negara berkembang yang dimana Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tentu tidak bisa lepas dari adanya globalisasi.

Pada saat ini, pengaruh arus globalisasi begitu cepat masuk kedalam masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda begitu kuat, karena generasi muda merupakan segmen pasar yang berpotensi. Terutama dalam hal produk-produk seperti pakaian, sepatu, aksesoris, gadget dan lain sebagainya. Alasan dari mahasiswa adalah segmen pasar yang berpotensi karena sifat generasi muda yang mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dan hal ini tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumtif akan menjadi budaya.

Suyanto (2013:107) menyatakan bahwa masyarakat konsumen itu adalah masyarakat cenderung di organisasikan lebih suka konsumsi dari pada produksi

barang atau jasa. Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa banyak sebagian besar masyarakat adalah sebagai pengguna atau pembeli dari pada menjual, dari seperti ini yang dapat dilihat sebagai peluang dan target pemasaran dari pengusaha-pengusaha maju.

Predikat konsumtif biasanya melekat bila orang tersebut membeli suatu di luar kebutuhan yang rasional, sebab pembelian tidak lagi didasarkan faktor kebutuhan tetapi dasarkan faktor keinginan yang berlebihan. Menurut Afrizal (dalam Imawati,dkk 2013) sesorang sosiolog, gaya hidup konsumtif mendorong seseorang untuk mengiginkan sesuatu secara instan dan cepat. Konsumerisme tanpa disadari menjadi budaya dan menjurus pada penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan materialistis, bahkan mengarah ke hedonisme. Hal ini ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang aktif mengkonsumsi produk-produk mewah sebagai sebuah prestise dan kehormatan sekedar sebagai pemenuhan hasrat.

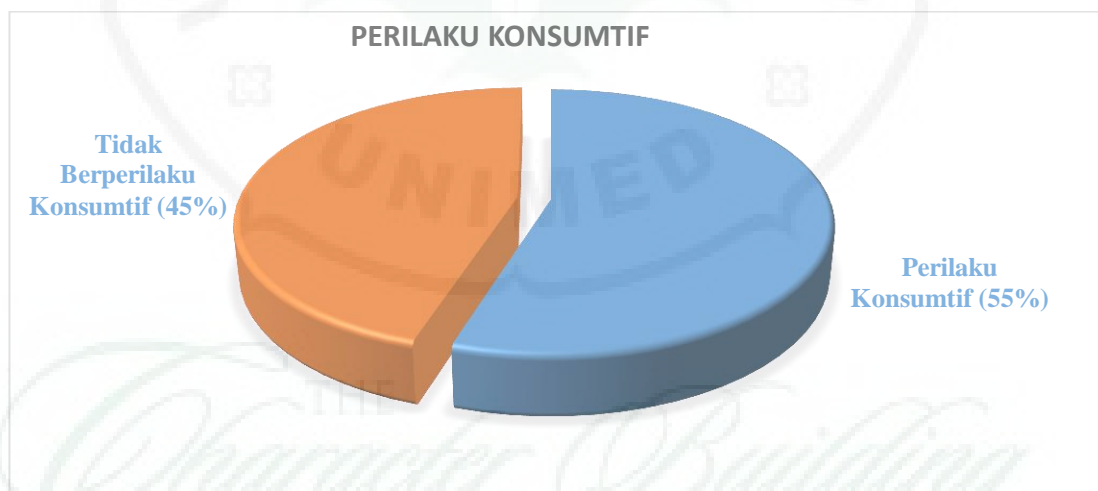
Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena bayak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, proses belajar dan konsep diri sedangkan faktor eksternal seperti iklan, keluarga dan lingkungan (Lina dan Rosyid 1997).

Perilaku konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan

berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumsi. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014:35).

Gambar 1.1

**Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2018**



Sumber : Observasi, 2021

Dari Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan pada 30 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2018 menyatakan terdapat 55% mahasiswa yang berperilaku konsumtif atau sebanyak 17 mahasiswa. Perilaku konsumtif tersebut dipicu oleh beberapa faktor antara lain:

pembelian yang dilakukan tanpa adanya perencanaan ditambah lagi adanya diskon yang ditawarkan oleh para produsen, kemasan produk yang unik dan menarik, adanya iming-iming hadiah yang diberikan kepada konsumen, lalu produk tersebut merupakan produk keluaran terbaru yang sedang populer, serta adanya rasa gengsi.

Menurut Ujang Sumarwan (2011), status sosial dapat diistilahkan sebagai kelas sosial, status sosial atau biasanya disebut kelas sosial adalah pembagian masyarakat kedalam kelas yang berbeda atau strata atau tingkatan yang berbeda yang dimana seseorang akan mempertahankan dan menjaga statusnya dengan perilaku sekaligus tindakan sosialnya. Begitu juga dengan status yang dimiliki oleh orang tuanya. Menurut Damsar dan Indrayani dalam pengantar sosiologi ekonomi menyatakan bahwa stratifikasi atau tindakan sosial orang tua juga akan memengaruhi perkembangan anak-anaknya dalam bersosialisasi. Stratifikasi atau tingkat sosial dimasyarakat juga dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat status sosialnya dan ekonominya, sehingga tidak mengherankan jika seorang anak akan berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka.

Untuk melihat kategori pendapatan orang tua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan, maka disesuaikan dengan klasifikasi pendapatan orang tua yang telah dikelompokkan oleh Badan Pusat Statistik (2018). Berdasarkan klasifikasi pendapatan rumah tangga tersebut dilakukan observasi yang disajikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Pendapatan Orang Tua
Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No.	Kategori Pendapatan Orang Tua per Bulan	Jumlah Mahasiswa
1	Hingga Rp 1.800.000,00	6 Orang
2	Rp 1.800.001,00 – Rp 3.000.000,00	5 Orang
3	Rp 3.000.001,00 – Rp4.800.000,00	10 Orang
4	Rp 4.800.001,00 – Rp 7.200.000,00	5 Orang
5	Lebih dari Rp 7.200.000,00	4 Orang
Total		30 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik / 2021

Dari hasil observasi pada Tabel 1.2 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2021 terdapat 5 golongan yaitu golongan pertama ialah Rp. 1.800.000, golongan kedua mulai dari Rp.1.800.001 sampai dengan Rp.3.000.000, golongan ketiga mulai dari Rp.3.000.001 sampai dengan Rp.4.800.000, golongan keempat mulai dari Rp.4.800.001 sampai dengan Rp.7.200.000 dan kerakhir golongan kelima ialah lebih dari Rp.7.200.000. Dapat dilihat bahwa mayoritas pendapatan orang tua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 berada pada golongan ketiga (Menengah) yaitu antara Rp.3.000.001 sampai Rp.4.800.000 artinya dalam pemenuhi kebutuhan hidup sesuai standard dan berada pada kategori cukup.

Proses belajar dapat diartikan sebagai pengetahuan individu untuk memahami suatu pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan dinamakan *financial literacy* (Imawati,dkk 2013). Literasi keuangan menunjukkan

pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan, investasi, tabungan dan asuransi (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan dalam keuangan mereka.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan yang dimiliki Mahasiswa Program Studi Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dilakukan dengan melakukan observasi awal pada literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Survey Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018
Mengenai Literasi Keuangan

No.	Aspek	Frekuensi	%
1.	Pengetahuan Keuangan Pribadi	17	56,7%
2.	Tabungan dan Pinjaman	20	66,7%
3.	Asuransi	12	40%
4.	Investasi	15	50%
	Rata-Rata		53,35%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1.3 telah diketahui persentase jawaban dari 30 mahasiswa yang mewakili keseluruhan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2018 pada aspek keuangan pribadi terdapat 17 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, berarti persentase pengetahuan keuangan pribadi mahasiswa sebesar 56,7%. Kemudian pada aspek tabungan dan pinjaman terdapat 20 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, berarti pengetahuan mahasiswa tentang tabungan dan pinjaman sebesar 66,7%. Pada aspek asuransi

terdapat 12 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang asuransi masih rendah yaitu hanya pada persentase 40%. Dan selanjutnya pada aspek investasi terdapat 15 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar berarti pengetahuan mahasiswa tentang investasi sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata pengetahuan literasi keuangan mahasiswa pada persentase 53,35% yaitu pada tingkat literasi keuangan kategori rendah.

Unsur lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Financial literacy berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif remaja, yaitu ketika financial literacy meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun (Imawati, 2013). Menurut OJK (2013:7) dengan literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Perilaku konsumtif tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa saja, tetapi juga terjadi pada remaja (Imawati, 2013). Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi

masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif.

Gaya hidup (*Lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Menurut Kotler (2002,192) dalam penelitian Susanto (2013:1) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dipikirkannya tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Gaya hidup dibentuk, diubah, dikembangkan sebagai hasil dari interaksi antara disposisi habitus dengan batas serta berbagai kemungkinan realitas. Dengan gaya hidup individu menjaga tindakan-tindakannya dalam batas dan kemungkinan tertentu (Adlin, 2006:53-54 dalam Sugihartati, 2010:43).

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat label yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014:35). Para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih

penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Padahal ketika di bangku sekolah sedari dini mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan mana keinginan dan ketika membeli barang diutamakan untuk mendahulukan kebutuhan bukan keinginan, namun dalam kenyataan mereka lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan seperti kebanyakan mahasiswa akan memilih untuk membeli pulsa dari pada buku, padahal buku merupakan kebutuhan pokok bagi seorang mahasiswa.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan perguruan tinggi negeri yang berlokasi di provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kota Medan. Sehingga banyak terdapat tempat pembelanjaan misalnya mall, cafe yang jaraknya cukup dekat dengan lokasi kampus, selain itu penggunaan teknologi dalam gaya hidup yaitu ITC (Information and Technology Communication), tujuannya tidak lain yaitu untuk memudahkan menerima informasi dalam mendapatkan barang produksi. Hal ini menyebabkan para mahasiswa mudah dalam menerima layanan, dan menerima informasi yang lebih baik, misalnya seperti belanja dengan menggunakan layanan elektronik biasanya kebanyakan dari mahasiswa berbelanja melalui online. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan mahasiswa berperilaku konsumtif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka lebih senang menghabiskan waktu luang untuk pergi ke tempat-tempat perbelanjaan dan atau nongkrong di kafe-kafe yang ada di sekitar kota Medan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup (*Lifestyle*) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Stambuk 2018 Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak dari adanya globalisasi ialah terjadinya pergeseran perilaku konsumsi, status, literasi ekonomi dan gaya hidup masyarakat yang mengarah pada pembentukan perilaku konsumtif.
2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat yang saat ini tidak hanya didasarkan kebutuhan pangan dan sandang saja melainkan telah bergeser pada kebutuhan barang-barang mewah.
3. Mahasiswa cenderung menghabiskan uangnya untuk pemenuhan keinginan dari pada kebutuhannya sehingga cenderung berperilaku konsumtif.
4. Status sosial ekonomi orang tua tergolong memenuhi sehingga memicu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan cenderung berperilaku konsumtif.

5. Literasi Keuangan mahasiswa yang berada pada kategori baik namun Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan masih cenderung berperilaku konsumtif.
6. Gaya hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan sangatlah beragam.

1.3.Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terpusat dan tidak terlalu luas, ,maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan perilaku konsumtif mahasiwa dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan dan gaya hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering di indentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dar penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan ekonomi.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengadaan penelitian yang berikutnya dan untuk mengetahui seberapa besar literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan agar tidak berperilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini agar dapat mencegah terjadinya perilaku konsumtif.